

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Islam ada beberapa isu yang sering diangkat ke permukaan terutama yang berkaitan dengan isu relasi gender. Isu tersebut antara lain konsep kepemimpinan perempuan, aurat dan busana muslimah, persaksian, poligami hak-hak reproduksi perempuan, peran publik perempuan, dan konsep superioritas laki-laki. Jika membaca sepintas beberapa ayat dan hadis tentang hal tersebut, selintas ada kecenderungan seolah Islam memojokkan perempuan dan mengistimewakan laki-laki. Akan tetapi, jika menyimak secara mendalam dengan menggunakan metode semantik semiotik dan hermeneutik secara kritis, maka justru sebaliknya, Islamlah yang pertama kali menggegas konsep keadilan gender dalam sejarah panjang umat Islam.¹

Pada zaman pra-Islam, kaum perempuan berada di bawah kezaliman dan penindasan kaum laki-laki. Banyak perempuan yang

¹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Bandung : Ghalia Indonesia, 1994), 92

diperjualbelikan seperti binatang dan barang, mereka tidak memperoleh hak-hak dan kedudukan yang seimbang dan sewajarnya dalam masyarakat, mereka tidak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, harus tinggal dirumah saja, tidak mempunyai andil dalam kehidupan masyarakat, dipaksa kawin dan ditindak, diwarisi dan tidak diwarisi dikuasai dan tidak pernah menguasai dan lain sebagainya. Jika ada yang memberikan kekayaan kepada mereka, mereka tidak boleh membelanjakannya tanpa seizin suami karena suami berangapan bahwa suaminya yang paling berhak membelanjakan kekayaan itu. Jadi sebelum Islam, kaum perempuan tidak memiliki kebebasan dalam segala urusan, mereka tidak diberi kesempatan untuk menikmati kehidupan dan tidak mendapat perlindungan untuk memperoleh hak-haknya.²

Setelah Islam datang, nasib perempuan menjadi baik dan mengembirakan. Islam mengangkat harkat martabat perempuan dan memberikan hak-hak yang telah hancur berantakan diinjak-injak oleh laki-laki dan diluluhlantakkan oleh tradisi-tradisi serta fanatisme golongan dan kebangsaan. Islam memberikan ruang gerak yang besar

² Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1994) 44

kepada perempuan, sebagaimana Islam memberikannya kepada laki-laki. Sebuah perubahan besar yang belum pernah diberikan agama-agama sebelumnya, maupun oleh undang-undang yang manapun, Islam memberikan perhatian khusus kepada perempuan.³

Dalam islam, wanita begitu mulia kedudukannya. Bahkan salah satu nama surah dalam Al-quran adalah An-Nisa yang berarti wanita. Bahkan bukan hanya itu, Rosulullah Saw, ketika ditanya siapa yang paling berhak untuk dihormati, diantara kedua ayah dan ibu, maka rosul menjawab, “ibumu” hingga tiga kali kemudian “Ayahmu”.⁴

Gender merupakan salah satu topik kajian yang masih menyisakan “perdebatan dalam Islam”, menjadi perdebatan karena tidak semua kalangan mau menerimanya. Sebagian menolak hal tersebut dengan berbagai alasan, misalnya dalam *nash* disebutkan bahwa laki-laki memiliki derajat lebih tinggi dibanding kaum perempuan.⁵

³ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1994)44

⁴ M. Fauzi Rachman, *Wanita yang dirindukan Surga dan ibadah-ibadah Khusus Wanita* (Bandung, PT Mizan Pustaka : 2009) , 17-18

⁵ M. Faisol, *Hermeneutika Gender*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), V.

Konsep gender berasal dari bahasa Inggris “concept” yang memiliki arti buram, ragam, rencana suatu penelitian atau ide.⁶ Atau bisa berarti juga sebagai media umum, pengertian, pemikiran, rancangan dan rencana dasar.⁷ Sedangkan gender adalah sifat, nilai, status, peran dan tanggung jawab yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.⁸

Konsep gender tersebut, akan memunculkan perbedaan seks dan gender. Yaitu perbedaan yang diberikan Tuhan sejak lahir yang bersifat biologis. Perbedaan yang diberikan manusia hasil kontruksi sosial dan kultural masing-masing yang bersifat non biologis, yang pada tahap berikutnya melahirkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi pada dasarnya perempuan maupun laki-laki itu sama dalam hak apapun, baik segi sosial, adat, budaya maupun pendidikan. Disini saya paling menyoroti masalah kesamaan hak pendidikan antara

⁶ John M. Echols dan Hasan Sadly, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992) 135

⁷ Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta Absolut, 2003) 239

⁸ Pusat Studi Wanita UIN Syarif Hidayatullah *Pengantar Kajian Gender*, (PSW UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2003) 157

perempuan dan laki-laki. Karena sesuai dengan jurusan saya yaitu tarbiyah dan keguruan.

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis menetapkan judul yaitu “Konsep Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Konsep gender dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana keadilan hak pendidikan antara perempuan dan laki-laki

C. Tujuan Penelitian

Dari garis besar perumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Konsep gender dalam pendidikan Islam
2. Untuk Mengetahui keadilan hak pendidikan antara perempuan dan laki-laki

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap semoga manfaat dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan orang tua dapat mendidik anak-anaknya menurut ajaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam kerangka penelitian diatas maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, diharapkan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas dan bisa diterapkan dengan teori-teori selama masa perkuliahan dan membandingkannya dengan realita yang ada di masyarakat.
2. Bagi keluarga yang mempunyai anak, hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat dipakai sebagai pendorong bagi keluarga untuk lebih berhati-hati dalam mendidik anak.
3. Bagi pihak-pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi pengetahuan,

khususnya bagi pihak-pihak yang berminat terhadap permasalahan yang dibahas penulis.

E. Kerangka pemikiran

Alasan penulis memilih judul ini yaitu :

1. Menjelaskan tentang keterkaitan secara logis masalah yang diteliti yaitu gender dan pendidikan Islam dalam buku-buku gender.
2. Sesuai dengan konsentrasi studi penulis, yaitu ketarbiyahan maka penulis memilih judul yang ada yaitu tentang persoalan gender dan upaya mewujudkan keadilan gender melalui pendidikan Islam.
3. Penulis menyadari bahwa untuk mewujudkan kembali keadilan berbagai gender sesuai dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat besar, yaitu untuk mendorong lahirnya orang-orang yang kritis dan kreatif yang diharapkan membawa perubahan.

F. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Dalam analisis ini penulis menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan buku-buku referensi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Primer yaitu dalam buku-buku gender dan Sekunder yaitu buku yang terkait dengan Pendidikan Islam

2. Pengolahan

Dalam analisis ini penulis menggunakan metode deduktif dan induktif, yaitu penulis mempelajari data yang bersifat umum untuk kemudian dijadikan kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Teknik penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

- a. Teknik penulisan skripsi berpedoman pada buku pedoman penulisan karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- b. Teknik penulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Terjemahannya yang diterbitkan oleh Departemen Kementrian Agama RI.

G. Sistematika Penulisan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini, adapun sistematika terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Pendidikan Islam yang berisi tentang, Pengertian Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Fungsi Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam, dan Landasan Pendidikan Islam.

Bab ketiga Keadilan Gender yang berisi tentang Pengertian Gender, Gender menurut para ahli, Ruang lingkup Gender, Perbedaan Gender dan Seks, Dampak Perbedaan Gender, Kesetaraan dalam Islam.

Bab keempat Keadilan Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam yang berisi tentang, Keadilan Gender dalam Akidah, Ibadah dan Akhlak, Keadilan Gender dalam Pendidikan Islam dan Analisa keadilan Gender dalam Pendidikan Islam.

.Bab kelima Penutup merupakan bab terakhir dari rangkaian bahasan ini. Pada bab ini dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil kajian penelitian ini, sebagai jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, serta saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.